

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

Penulis mencoba menjelaskan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan isu yang diangkat, realisasi karya kinerja dilakukan di luar jam kerja penulis di lingkungan kerja penulis yaitu di Ruang OK Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan beserta luaran dari kegiatan yang penulis laksanakan dapat dilihat sebagai berikut:

3.1 Kinerja Pengabdian

Penulis mencoba menjelaskan tempat penulis bekerja dan tugas serta tanggung jawab penulis dalam pekerjaan yang dilakukan. Ruang OK Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan merupakan bagian dari Kamar Operasi tempat penulis bekerja selama 21 tahun (2004-sekarang), sebelumnya penulis bertugas di ruang perawatan selama 1 tahun (2003-2004) dan penulis bertugas di Puskesmas Induk Tanah Kuning selama 2 tahun (2000-2002).

Kamar operasi Ruang OK Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan memiliki 2 kamar operasi, 1 ruang penerimaan pasien dengan kapasitas 1 tempat tidur dan 1 ruang pulih sadar dengan kapasitas 3 tempat tidur. Pelayanan operasi gawat darurat merupakan pemberian tindakan-tindakan yang membutuhkan penanganan cepat dan tidak boleh ditunda karena dapat mengancam jiwa atau meninggalkan kecacatan permanen.

Adapun tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

A. Pra-Pembedahan

1. Melakukan kunjungan pra anestesi untuk menilai status fisik pasien
2. Menerima pasien di ruang penerimaan kamar operasi
3. Menyiapkan kelengkapan alat dan mesin anestesi
4. Memasang infus atau transfusi darah
5. Memberikan premedikasi sesuai dengan program dokter anestesi atau operator
6. Menyiapkan kelengkapan meja anestesi dan mesin *suction*
7. Memonitor kondisi fisik dan tanda vital pasien
8. Memindahkan pasien ke meja operasi
9. Menyiapkan obat anestesi dan mengasistensi spesialis anestesi dalam proses induksi

B. Intra-Pembedahan

1. Membebaskan jalan napas dengan mengatur posisi pasien dan alat jalan napas seperti ETT atau LMA
2. Memenuhi keseimbangan gas medis
3. Mengatur keseimbangan cairan
4. Memantau tanda-tanda vital
5. Memberikan obat-obatan sesuai dengan program dokter anestesi atau operator
6. Memantau efek obat anestesi
7. Memastikan termoregulasi pasien

C. Pasca-Pembedahan

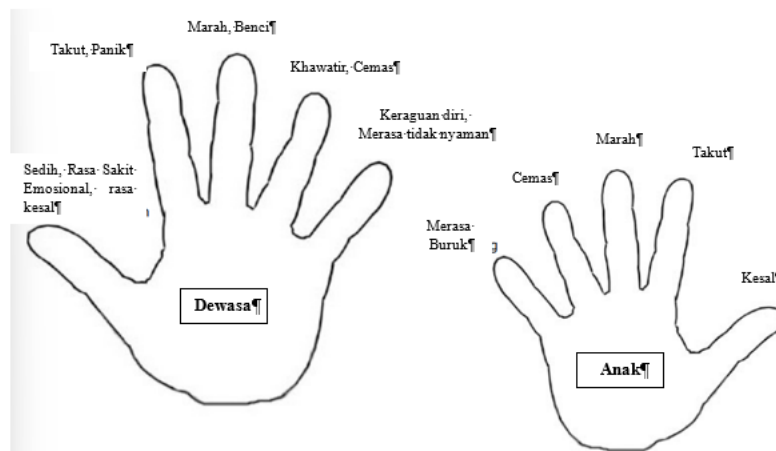
1. Mempertahankan jalan napas pasien
2. Memantau tingkat kesadaran pasien
3. Memantau dan mencatat perkembangan pasien pasca-pembedahan
4. Memantau pasien terhadap efek obat anestesi
5. Memindahkan pasien ke ruang pulih sadar
6. Merapikan dan membersihkan alat anestesi
7. Mengembalikan alat-alat anestesi ke tempat semula
8. Mendokumentasikan tindakan anestesi dan pemantauan

D. Penerapan Intervensi *Healing Touch* (Menggenggam Tangan)

Intervensi *Healing Touch* (menggenggam tangan) pada pasien *Seccio Caesarea* (SC) di Ruang *OK Cito*, baik pada tahap pra-operasi maupun intra-operasi, khususnya selama induksi anestesi. Intervensi ini dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien yang sering kali dipicu oleh ketakutan terhadap prosedur anestesi, nyeri, atau potensi komplikasi. Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang dikembangkan, langkah-langkah meliputi:

1. Mengucapkan salam terapeutik
2. Menanyakan perasaan pasien hari ini
3. Menjelaskan tujuan kegiatan
4. Beri kesempatan pada pasien untuk bertanya selama tindakan dilakukan
5. Pegang salah satu tangan pasien dengan lembut menggunakan kedua tangan perawat, memberikan tekanan ringan namun stabil untuk menstimulasi sel-sel Pacinian yang peka terhadap tekanan.

- Selain tangan, genggaman lembut dapat dilakukan pada jari-jari sesuai dengan petunjuk sebagai berikut:



- Pertahankan posisi ini sesuai kebutuhan pasien (biasanya beberapa menit).
- Amati respon pasien, seperti perubahan ekspresi wajah, detak jantung, atau pernapasan, untuk memastikan kenyamanan.
- Berikan komunikasi verbal yang menenangkan, seperti “Anda aman, saya di sini bersama Anda” untuk memperkuat koneksi emosional.

Inovasi kinerja pengabdian terletak pada pengembangan SPO untuk *Healing Touch*, yang menstandarisasi intervensi non-farmakologi untuk mengurangi kecemasan perioperatif pasien SC. SPO ini mencakup langkah-langkah terstruktur, didukung oleh sosialisasi kepada perawat dan evaluasi menggunakan *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dan peningkatan standar pelayanan keperawatan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.

3.2 Kinerja Pengembangan

Penulis mencoba menjelaskan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan optimalisasi yang dibuat, realisasi kegiatan yang dilakukan selama proses penyusunan karya kinerja dilingkungan kerja penulis yaitu di Ruang OK Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan beserta luaran dari kegiatan yang penulis laksanakan dapat dilihat sebagai berikut:

A. Mengumpulkan Referensi Mengenai Materi

- Mencari materi Standar Prosedur Operasional (SPO) melalui kajian literatur
Penulis melakukan pencarian sumber referensi tentang tatalaksana kecemasan perioperatif. Proses pencarian referensi ini dilakukan dengan pencarian *e-book*,

jurnal penelitian, video *tutorial* terkait intervensi dalam menurunkan kecemasan di media internet dan membaca buku keperawatan.

2. Mencari materi SPO melalui konsultasi bersama kepala ruangan, pembimbing dan dokter spesialis anestesi.

Setelah merangkum materi, penulis melakukan diskusi dengan kepala ruangan, pembimbing dan dokter spesialis anestesi.

3. Menyusun materi dengan sistematis

Penulis melakukan penyusunan materi tatalaksana kecemasan khususnya intervensi *Healing Touch* (menggenggam tangan) menjadi sebuah konsep awal.

4. Mengevaluasi materi dengan pembimbing

Pada tahap ini, penulis mencatat masukan dan saran yang didapatkan dari hasil konsultasi yang telah dilakukan.

B. Menyusun Rancangan Kegiatan Penyusunan Standar Prosedur Operasional (SPO) Melalui Konsultasi

1. Menyiapkan konsep dan bahan materi konsultasi

Pada tahap ini, penulis membuat Satuan Prosedur Operasional (SPO) tentang intervensi *Healing Touch* (menggenggam tangan) yang menjadi dasar dalam penyampaian tatalaksana kecemasan perioperatif kepada rekan sejawat.

2. Menyiapkan notulensi konsultasi

Penulis mendokumentasikan proses konsultasi dengan baik dengan menyusun lembar konsultasi terhadap pembimbing dan tim Komite Keperawatan.

3. Melakukan kontrak waktu dengan pembimbing dan tim Komite Keperawatan.

Pada tahap ini, penulis meminta kesediaan waktu dari pembimbing dan tim Komite Keperawatan mengenai waktu konsultasi.

4. Melakukan konsultasi dengan pembimbing dan tim Komite Keperawatan

Penulis mencatat hasil konsultasi dengan pembimbing dan tim Komite Keperawatan.

5. Mengevaluasi rancangan kegiatan dengan pembimbing.

C. Menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO)

1. Melakukan kontrak waktu dengan pembimbing dan tim Komite Keperawatan

Penulis meminta kesediaan waktu dari pembimbing dan tim Komite Keperawatan mengenai waktu konsultasi dengan membawa draft SPO yang akan digunakan.

2. Meyusun draft SPO

Penulis menyusun SPO dengan sistematis sesuai masukan dari pembimbing dan tim Komite Keperawatan.

3. Melakukan konsultasi dengan pembimbing dan tim PKRS

Penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing dan tim PKRS untuk mengetahui media sosialisasi yang sesuai dengan kriteria perawat di Ruang OK Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.

4. Menyusun draf media sosialisasi

Penulis menyusun dan mendesain media sosialisasi dengan sistematis sesuai masukan dari pembimbing dan tim Komite Keperawatan.

5. Mengevaluasi media sosialisasi

Penulis melakukan konsultasi dengan tim Komite Keperawatan dan tim PKRS.

D. Melakukan Sosialisasi Standar Prosedur Operasional (SPO)

1. Melakukan konsultasi dengan pembimbing tugas akhir

Pada tahap ini, penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing tugas akhir tentang SPO dan media sosialisasi yang sudah dilakukan perbaikan agar dapat disampaikan dalam kegiatan pelayanan di kamar operasi.

2. Melakukan konsultasi dan koordinasi terkait ijin pelaksanaan dengan kepala ruangan.

Penulis melakukan konsultasi dan koordinasi dengan kepala ruangan OK Terpadu RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan agar kegiatan sosialisasi dapat terkoordinasi dengan baik.

3. Menyiapkan bahan sosialisasi

Penulis melakukan penyiapan pencetakan SPO.

4. Melakukan koordinasi dengan sesama perawat dan penata anastesi tentang SPO.

Penulis melakukan koordinasi dengan sesama perawat dan penata anastesi, agar SPO dapat diterapkan.

5. Melakukan intervensi secara langsung kepada pasien

Penulis mengukur dan menyampaikan intervensi kepada pasien, jika pasien bersedia maka intervensi *Healing Touch* (menggenggam tangan) diberikan selama pasien berada di Ruang OK Cito RSUD dr. H. Jusuk SK Tarakan.

6. Mengevaluasi intervensi

Pada tahap ini, penulis mengevaluasi intervensi *Healing Touch* (menggenggam tangan) yang telah diberikan melalui pengukuran sebelum dan sesudah diberi intervensi menggunakan kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS).

E. Menyusun Laporan Hasil Kegiatan Karya Kinerja

1. Mengumpulkan semua berkas administrasi kegiatan

Penulis mengumpulkan semua berkas administrasi selama melaksanakan kegiatan karya kinerja.

2. Menyusun laporan dengan sistematis dan sesuai dengan panduan

Penulis menyusun laporan kegiatan Karya Kinerja berdasarkan format penyusunan laporan yang telah berlaku.

3. Melakukan konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Pada tahap ini, penulis melakukan konsultasi dengan Pembimbing Akademik untuk dilakukan perbaikan jika terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan laporan.

4. Melakukan monitoring dan evaluasi

Dalam menyusun laporan Karya Kinerja, penulis memeriksa kembali laporan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan dan penyusunan laporan Karya Kinerja.

Pada karya kinerja ini, aspek inovatif yang dilakukan penulis ialah pengembangan Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk *Healing Touch* (menggenggam tangan) yang menstandarisasi intervensi non-farmakologi untuk menurunkan kecemasan perioperatif pada pasien *Sectio Caesarea* di Ruang *OK Cito* RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan. Inovasi ini juga mencakup SPO baru, penerapan pada afirmasi positif, evaluasi dengan kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dan sosialisasi kepada 32 kru Ruang *OK Cito* untuk memastikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas.